

KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SATAP 10 KONawe SELATAN

Milda Yursa¹, Zalili Sailan²
mildayursa99@gmail.com

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

| 202

Received 26 Oct 2020
Revised 7 April 2021
Accepted 21 Mei 2021

ABSTRAK

Tujuan- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks berita.

Desain / metodologi / pendekatan- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan yang dimana, dilakukan secara langsung di kelas atau sekolah sebagai tempat penelitian dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun tempat pengambilan sumber data yaitu disekolah yang dimana terdapat 45 orang siswa yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas VIIIa dan kelas VIIIb.

Temuan/ Hasil - Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai menunjukkan bahwa dari 45 orang siswa yang menjadi responden penelitian, secara individual terdapat 32 orang siswa (71,11%) yang dikategorikan mampu dan 13 orang siswa (28,89%) masuk kategori tidak mampu. Secara klasikal siswa belum mampu, karena kemampuan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% hanya terdapat (71,11%) siswa. Dengan demikian pada kemampuan siswa yang diperhatikan dalam memahami teks berita, dalam penelitian disarankan Untuk pembelajaran memahami teks berita, guru dapat menyesuaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga kelulusan aspek-aspek dalam teks berita dapat dipahami oleh siswa.

Kata kunci: kemampuan, memahami, teks berita

ABSTRACT

Purpose - This study aims to determine the ability of students in understanding news texts.

Design/ Methodology /Approach – The method used in this research is the field method which is carried out directly in the classroom or school as a place of research and this type of research is qualitative. The place for collecting data sources is at school where there are 45 students consisting of two classes, namely class VIIIa and class VIIIb.

Findings - Based on the results of the research achieved, it shows that of the 45 students who became research respondents, individually there were 32 students (71.11%) who were categorized as capable and 13 students (28.89%) were in the poor category. Classically students have not been able to, because the ability of students who achieve the classical completeness criteria is 85% only (71.11%) students. learning material with student understanding so that the passing aspects of the story text can be understood by students.

Keywords: ability, understanding, news text

1. PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pendidikan maka siswa wajib mengikuti pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki oleh siswa, agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan secara umum memiliki tujuan untuk memberikan atau menambah ilmu pengetahuan kepada siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Bahasa merupakan istilah yang lazim kita dengar. Setiap individu ketika berkomunikasi pasti menggunakan bahasa. Misalnya ketika melakukan pembelajaran di sekolah, ketika guru tidak menggunakan bahasa maka guru tidak dapat mengajarkan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan menjadi suatu wahana untuk menanamkan kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Pembelajaran tata bahasa bukan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran bahasa. Apabila siswa melakukan kesalahan kebahasaan, guru harus dapat mengajarkan siswa agar mengetahui kesalahan yang dilakukan tersebut sekaligus berusaha membetulkannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran berbahasa harus diarahkan pada berlatih berbahasa secara nyata. Misalnya dalam menulis, bahasa yang digunakan tidak boleh seenaknya tanpa mengindahkan kaidah kebahasaan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus di capai siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Kemampuan yang hendak ditekuni peneliti yakni kemampuan membaca, hal ini

dikoreksi minat siswa dalam membaca masih rendah. yang juga sesuai judul peneliti yaitu kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII, maka peneliti memilih untuk meneliti keterampilan membaca siswa. Dengan adanya kemampuan memahami teks berita, diharapkan siswa dapat mengetahui materi pembelajaran berita dengan membaca, sebab jika tidak melewati proses membaca maka siswa tidak dapat memahami isi dari suatu tulisan.

Dalam kegiatan pembelajaran berita, siswa diarahkan untuk memahami teori yang berhubungan dengan pengertian berita, unsur-unsur teks berita, meringkas pokok-pokok isi berita, menyimpulkan pokok-pokok isi berita, memberikan tanggapan, struktur teks berita, menentukan kebahasaan teks berita, dan pentingnya berita. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berita tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu ditanamkan kepada siswa, agar siswa mendapat pengetahuan yang luas tentang pemahaman dan penerapannya, sehingga siswa mempunyai sikap positif terhadap berita.

Pembelajaran berita di kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan pada prinsipnya bertujuan untuk pengenalan kemampuan dan batas kemauan siswa yang dimaksudkan untuk dapat memperkenalkan serta mempertahankan dirinya dalam hidup bermasyarakat. Selain itu pembelajaran berita di sekolah menengah pertama dimaksudkan untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai hakiki, nilai afektif, nilai sosial, ataupun gabungan dari keseluruhannya yang tersebar dalam ruang-ruang hidup masyarakatnya.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan di dalamnya sudah terdapat materi teks berita yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.1, 3.2, 4.1, dan 4.2. yang dimana dari semua kompetensi dasar itu sudah termuat materi teks berita untuk di pahami oleh

siswa yang sesuai dengan judul peneliti yaitu memahami teks beritayang diajarkan di SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan yang termuat dalam buku guru dan buku siswa edisi 2017 yang mengacu pada silabus dan kurikulum 2013.

Dipilihnya SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan siswa masih kurang mamahami teks berita.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui kemampuan memahamiteks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita,
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan memahami teks berita.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

- a. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan sukses.
- b. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.
- c. Teks adalah bahan tertulis untuk memberikan dasar pengajaran.
- d. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai peristiwa atau kejadian yang mengandung sebuah informasi dan di publikasikan di media massa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan maknanya lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Yang dimana, dilakukan secara langsung di kelas atau sekolah sebagai tempat penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri SATAP 10 Konawe Selatan yang terdaftar rpadataahun 2019/2020. Jumlah keseluruhan siswa yang tersebar dalam 2 kelas.Kelas VIIIA 22 siswa dan kelas VIIIB 23 siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda yang dimana siswa diberikan soal kemudian siswa menjawab dengan benar pada kemampuan memahami teks berita. Dalam instrumen, siswa membaca dengan seksama teks berita

kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan langkah-langkah yang baik, karena tujuan dari penelitian ini mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yaitu memahami teks berita. Dalam proses pengumpulan data peneliti akan dibantu oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian agar situasi dan kondisi tetap terjaga.

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi) merupakan suatu proses yang alami, di mana kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas guru melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi. Pengamatan dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks berita.
2. Mengecek kehadiran siswa merupakan suatu proses yang harus dilakukan agar peneliti mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir, sehingga peneliti bisa mengetahui apakah respondenya hadir semua atau tidak.
3. Membagi lembar tugas, berfungsi sebagai alat pengumpul data dan digunakan untuk menjawab soal-soal mengenai materi teks berita. Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mengerjakan tes yaitu 2 x 40 (2 jam pelajaran).
4. Hasil jawaban siswa kemudian dikumpulkan. Kemudian memberikan penilaian terhadap hasil yang ditulis siswa dengan aspek yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Konawe Selatan dalam memahami teks berita

digunakan pedoman ketuntasan belajar secara individual dan klasikal, yakni 70% keberhasilan secara individual dan 85% secara klasikal dari seluruh responden (SMP Negeri 10 Konawe Selatan).

Rumus yang digunakan untuk menentukan presentase kemampuan memahami teks berita oleh siswa secara individual adalah:

$$KI = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100\%$$

Ket: KI = kemampuan individual

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan siswa secara klasikal adalah:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase } \geq 75 \%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \%$$

Ket: KK = Ketuntasan Klasikal

Dari presentase yang diperoleh, baik untuk kemampuan siswa secara individual maupun klasikal selanjutnya diacukan pada penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel penilaian ketuntasan.

Tabel 1
Kriteria Kategori Kemampuan

Kategori
Rentang Skor
Persentase kemampuan
Mampu
14– 20
70% - 100%
Belum Mampu
1 – 13
5% - 65%

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas butir soal dalam penelitian ini adalah Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

- r_{xy} = Koefisien kolerasi person
- x = Jumlah skor dari masing-masing item soal
- y = Jumlah skor dari seluruh siswa
- n = Banyaknya sampel yang di analisa

Dasar mengambil keputusan:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Adapun penentuan kategori dari validitas mengenai besarnya koefisien kolerasi adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat Tinggi (Valid)
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : Tinggi (Valid)
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : Cukup (Valid)
- Antara 0,200 sampai dengan 0,600 : Rendah (Tidak Valid)
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : Sangat Rendah (Tidak Valid)

Untuk nilai valid dari soal yang terdiri dari 20 soal hanya terdapat 10 soal yang valid.

Reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan KR20 (Kuder Ricahrdson).

$$s_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p.q}{St^2} \right\}$$

keterangan :

- k = jumlah item dalam instrumen
- p = proposisi banyaknya subjek menjawab benar
- $q = 1 - p$
- s_t^2 = varians total
- n = jumlah responden

kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $>$ 0,6 atau 0,7 atau dengan dibandingkan dengan r tabel (product moment) jika nilai koefisien reliabilitas lebih besar maka dikatakan reliabel begitupun sebaliknya.

Adapun penentuan kategori dari reliabilitas mengenai besarnya koefisien kolerasi adalah sebagai berikut:

- $0,80 >= r_{11} >= 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 >= r_{11} >= 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 >= r_{11} >= 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 >= r_{11} >= 0,40$ reliabilitas rendah
- $-1,00 >= r_{11} >= 0,20$ reliabilitas sangatrendah (tidak reliabel)

3. PEMBAHASAN HASIL

Kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan, dapat diketahui dari perolehan skor yang mereka capai. Skor kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Konawe Selatan dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Presentase Keseluruhan Aspek penilaian Kemampuan Memahami Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan

No Skor Frekuensi Siswa Persentase	
Kategori	
1.	14-20 32 71,11% Mampu
2.	1-13 13 28,89% Belum Mampu

Berdasarkan data pada tabel 3.2 diatas skor aspek kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan dari 45 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebanyak 32 siswa atau 71,11% berada kategori mampu dalam memahami teks berita dengan rincian 2 orang siswa mencapai kemampuan (100%), 2 orang siswa mencapai kemampuan (95%), 4 orang siswa mencapai kemampuan (90%), 1 orang siswa mencapai kemampuan (85%), 7 orang siswa mencapai kemampuan (80%), 6 orang siswa mencapai kemampuan (75%) dan 10 orang siswa mencapai kemampuan (70%).
2. Sebanyak 13 orang siswa atau 28,89% dikatakan belum mampu dalam memahami teks berita dengan rincian 4 orang siswa mencapai kemampuan (65%), 2 orang siswa mencapai kemampuan (60%) . 3 orang siswa mencapai kemampuan (55%), 1 orang siswa mencapai kemampuan (45%), 2 orang siswa mencapai kemampuan (40%) dan 1 orang siswa mencapai kemampuan (35%).

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70 \%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \%$$

$$= \frac{32}{45} \times 100 \% = 71,11\%$$

Dengan demikian, kemampuan memahami teks beritasiswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan dikategorikan tidak mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena jumlah presentase kemampuan secara klasikal yang diperoleh siswa adalah 71,11% dan belum mencapai persentase kemampuan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

3.1. Deskripsi Kemampuan Memahami Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan pada Setiap Aspek Penilaian

3.2. Deskripsi Kemampuan pada Aspek Penilaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita

Tabel 3
Presentase Perolehan Siswa pada Aspek Penilaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Beritadalam Memahami Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan

No Skor Frekuensi Siswa Persentase	
Kategori	
1.	5-6 14 31,11% Mampu
2.	1-4 31 68,89% Belum Mampu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, dari aspek mengidentifikasi unsur-unsur teks beritadalam memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan terdapat 14 orang siswa (31,11%) dikatakan mampu dan 31 orang siswa (68,89%) tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek

mengidentifikasi unsur-unsur dalam memahami teks berita secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70 \%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \%$$

$$= \frac{14}{45} \times 100 \%$$

$$= 31,11\%$$

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspek penilaian yakni mengidentifikasi unsur-unsur teks beritadalam memahami teks berita. Kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan dikategorikan mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena siswa mencapai 31,11% yang dimana tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan, yakni 85%.

3.3. Deskripsi Kemampuan pada Aspek Penilaian Menyimpulkan Isi Berita

Tabel 4
Presentase Perolehan Siswa pada Aspek Menyimpulkan Isi Berita Dalam Memahami Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1.	4-5	32	71,11%	Mampu
2.	1-3	13	28,89%	Belum Mampu

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dari aspek menyimpulkan isi beritadalam memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan terdapat 32 orang siswa (71,11%) dikategorikan mampu dan 13 orang siswa (28,89%) dikategorikan tidak mampu.

Selanjut untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek menyimpulkan isi beritadalam memahami teks berita secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70 \%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \%$$

$$= \frac{32}{45} \times 100 \%$$

$$= 71,11\%$$

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspek menyimpulkan isi beritadalam memahami teks berita. Kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan dikategorikan tidak mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa mencapai 71,11% belum mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan yakni 85%.

3.4. Deskripsi Kemampuan pada Aspek Penilaian Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Tabel 5
Presentase Perolehan Siswa pada Aspek Penilaian Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Beritadalam Memahami Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1.	5-6	23	51,11%	Mampu
2.	1-4	22	48,89%	Belum Mampu

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dari aspek menelaah struktur dan kebahasaan teks beritadalam memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe

Selatan terdapat 23 orang siswa (51,11%) dikategorikan mampu dan 22 orang siswa dikategorikan tidak mampu (48,89%) dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek rasa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks beritasecara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70 \%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \% \\
 &= \frac{23}{45} \times 100 \% \\
 &= 51,11\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspekmenelaah struktur dan kebahasaan teks beritadalam memahami teks berita. Kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan dikategorikan tidak mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa hanya mencapai 51,11% atau belum mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 85%.

3.5. Deskripsi Kemampuan pada Aspek Penilaian Menyajikan Data dan Informasi

Tabel 6

Presentase Perolehan Siswa pada Aspek Penilaian Menyajikan Data dan Informasidalam Memahami Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan

No	Skor	Frekuensi Siswa	persentase	Kategori
1.	3	12	26,67%	Mampu
2.	1-2	33	73,33%	Belum Mampu

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dari aspek penilaian menyajikan data dan informasidalam memahami teks beritakelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan terdapat 12 orang siswa (26,67%) dikategorikan mampu dan 33 orang siswa (73,33%) dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek penilaian menyajikan data dan informasidalam memahami teks berita secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70 \%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \% \\
 &= \frac{12}{45} \times 100 \% \\
 &= 26,67\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspek penilaian menyajikan data dan informasidalam memahami teks berita. Kemamapuan memahami teks beritasiswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan dikategorikan tidak mampu secara klasikakarena kemampuan siswa mencapai 26,67% belum mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Tabel 7

Rangkuman Data

Aspek Penilaian	Tingkat Kemampuan	Kategori
Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita	31,11%	Belum Mampu
Menyimpulkan Isi Berita	71,11%	Belum Mampu
Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita	51,11%	Belum Mampu

Menyajikan Data dan Informasi

26,67%

Belum Mampu

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan, dilihat dari seluruh aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kemampuan memahami teks berita siswa pada aspek mengidentifikasi unsur-unsur teks beritasecara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa mencapai kemampuan 31,11% yakni tidak mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.
2. Kemampuan memahami teks berita siswa pada aspek menyimpulkan isi beritasecara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa mencapai kemampuan 71,11% yakni belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.
3. Kemampuan memahami teks berita siswa pada aspek menelaah struktur dan kebahasaan teks beritasecara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa mencapai kemampuan 51,11% yakni belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.
4. Kemampuan memahami teks berita siswa pada aspek menyajikan data dan informasisecara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa mencapai kemampuan 26,67% yakni belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Dari gambaran diatas beserta pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa dari keempat komponen yang menjadi aspek masih kurang dikuasai oleh siswa, dikarenakan tingkat pemahaman pemahaman dari masing-masing siswa itu sendiri berbeda-beda, ada siswa yang cepat memahami materi yang disampaikan dan ada pula siswa yang membutuhkan waktu lama untuk bisa memahami materi yang

disampaikan, kemudian ada juga siswa yang kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan juga kemalasan siswa dalam menerima pelajaran sehingga pada saat ditanya oleh gurunya sudah mengerti atau belum tentang materi yang diajarkan, siswa hanya pura-pura mengerti dan juga pada saat peneliti memberikan soal kebanyakan dari mereka hanya bermain-main tidak mengerjakannya dengan baik intinya dari mereka asal sudah mengisi apakah itu benar atau salah mereka tidak peduli.

Berdasarkan hal tersebut, untuk aspek yang belum dikuasai siswa sebaiknya sekolah menyediakan buku-buku atau bahan belajar bagi siswa serta guru mata pelajaran bahasa indonesia perlu melatih dan membimbing siswa secara terus-menerus dalam memahami teks berita dengan cara memberikan tugas atau latihan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks berita

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan termaksud dalam kategori tidak mampu. Hal ini dibuktikan dengan presentse perolehan siswa secara klasikal (keseluruhan) sebesar 62,22% yang harusnya mencapai 85% dari standar nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Dengan rincian dari 45 orang siswa yang dijadikan sampel terdapat 32 orang siswa (71,11%) yang dikategorikan mampu dan 13 orang siswa (28,88%) masuk kategori tidak mampu.

Dilihat dari tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan pada setiap aspek penilaian tidak tuntas secara klasikal.

Dengan demikian pada kemampuan siswa yang diperhatikan dalam memahami teks berita, dalam penelitian disarankan sebagai

berikut. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memiliki kemampuan dalam memahami teks berita sehingga dapat dipahami oleh siswa.
2. Untuk pembelajaran memahami teks berita, guru dapat menyesuaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga kelulusan aspek-aspek dalam teks berita dapat dipahami oleh siswa.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya perlu dilakukan pemberian latihan-latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burton, Greame. 2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Balai Bahasa.
- Juanda, Asep. 2017. *Pocket Book Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII, VIII, & IX*. Jakarta: Cmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Jowito. 2008. *Menulis Berita dan Feature's*. Semarang: Unesa University Press.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mu'takif, Abdul. 2011. *Wartawan Handal di Buru Media Massa*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Pandawa, Nurhayati, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyani, Rizki, Syafdi Maizora dan Hanifa. 2017. *Uji Validitas Pada Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP*. dalam Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah Vol 1. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Titscher, Stefan, dkk. 2000. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulum, Miftachul. 2016. *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*. Malang.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.